

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Proyek

Anjing merupakan hewan peliharaan bagi manusia yang sudah dimulai sejak jaman dahulu. Selain menjadi hewan peliharaan, anjing juga bisa menjadi sahabat manusia bahkan bisa dianggap sebagai bagian dari keluarga. Banyak alasan mengapa anjing dijadikan hewan peliharaan, mulai dari hobi atau untuk keperluan lainnya. Seperti, menjaga rumah, membantu pekerjaan di badan instansi tertentu, dan bisa dijadikan sebagai anjing kesayangan (*pet home*). Anjing memiliki sifat yang penurut, setia, ramah dan serta mudah untuk dilatih karena kelebihan ini beberapa jenis anjing dilatih untuk membantu badan instansi tertentu seperti kepolisian dan SAR. Anjing kepolisian dilatih untuk dapat melacak keberadaan bom, narkoba dan jejak pelaku kriminal. Anjing SAR dilatih untuk dapat menemukan jenazah korban, dan bisa juga untuk menyelamatkan seseorang yang terjebak dalam sebuah kecelakaan seperti kebakaran, tenggelam dan sebagainya. Hal ini juga dilakukan karena anjing memiliki pendengaran serta Indera penciuman yang lebih tajam dibandingkan hewan lainnya. Dengan pelatihan yang terasah seekor anjing dapat bekerja untuk melaksanakan perintah yang diberikan walau di berbagai medan yang sulit sekalipun.

Anjing yang biasa digunakan dalam unit khusus maupun instansi tertentu, mendapat julukan anjing kesatuan K-9. Unit ini kerap digunakan untuk beragam kasus tertentu yang tak bisa dilakukan oleh manusia. Di antaranya adalah melacak tersangka, mencari orang yang hilang, mengendalikan massa dan kerusuhan, mendeteksi obat atau bahan peledak.

Penamaan K-9 (*Ca-nine*), berasal dari bahasa ilmiah Yunani *Canineae Familyae*. Nama ini merujuk pada salah satu jenis keluarga Serigala, *Canis*, yang merupakan kelompok binatang buas dan bergigi tajam. Dan anjing yang digunakan oleh Unit K-9 adalah keturunan dari jenis serigala yang telah mengalami evolusi secara genetis. Pada unit K-9 ini tidak bisa sembarang anjing bisa masuk ke dalam pasukan K-9. Semuanya memiliki spesifikasi dan kebutuhan berbeda. Terutama bagi anggota militer dan kepolisian. Di antaranya adalah jenis anjing *German Shepherd* yang sangat dikenal di kalangan badan pertahanan Negara.

Anjing ini berfungsi untuk melindungi petugas, menyerang musuh dan mengendus keberadaan manusia serta obat-obatan tertentu. Selain *German Shepherd* ada juga *Belgian Malinois* yang memiliki 2 jenis yaitu, sebagai anjing penyerang dan anjing penjaga keamanan. Total terdapat 141 ekor anjing di Direktorat Kepolisian Satwa Polda di Indonesia dan 547 dari sejumlah Polda di Indonesia.



Gambar 1. 1. Unit Satuan Khusus BNN Indonesia.

Sumber : BNN Indonesia

Setiap anjing yang telah masuk dalam jajaran pasukan K-9, mempunyai kemampuan dan tugasnya masing-masing. Seperti anjing Handak, yang dilatih secara khusus untuk mendeteksi bahan peledak bersama tim Gegana. Anjing Krimum yang dilatih untuk melacak dan menemukan pelaku Kriminal. Hewan ini berada dalam satuan tugas tindak pidana umum. Untuk anjing pelacak narkoba, memiliki tugas menemukan bahan dan obat-obatan terlarang, yang berada satu tim dengan unit reserse maupun narkoba. Dan anjing dalmas, memiliki tugas menghalau konsentrasi massa seperti demonstrasi atau kerusuhan bersama dengan anggota Subdit Dalmas.



Gambar 1. 2. Unit K-9 Subdit Dalmas

Sumber : www.Kumparan.com

Anjing K-9 pada umumnya seperti manusia yang memiliki jangka waktu tertentu. Mereka akan dipensiunkan jika massanya telah tiba. Para anjing K-9 bertugas maksimal 7 tahun. Pelatihan dimulai pada umur 1 tahun hingga 1,5 tahun. Dan akan digunakan hingga 5 tahun ke depan. Kondisi kesehatan selalu diperiksa setiap saat, jika masih memiliki fisik yang layak, maka bisa bertambah massa pensiunnya.

Pada saat ini markas Unit K-9 bernama Unit Deteksi K-9 dan berada di bawah Direktorat Penindakan dan Pengejaran Deputy Bidang Pemberantasan. Unit ini sekarang telah memiliki markas tersendiri dan terpisah oleh kantor pusat BNN di Cawang, Jakarta Timur. Markas Unit Deteksi K9 ini diresmikan oleh Budi Waseso pada Februari 2018. Markas Unit ini berada di Cigombong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Fasilitas yang dimiliki cukup lengkap. Terdapat gedung perkantoran, dan dilengkapi dengan 4 bangunan barak masing-masing berisi 7 kamar dan dapat menampung sebanyak 97 Personel.



Gambar 1. 3. Gedung Unit Deteksi BNN

Sumber : k9Bnn

Selain Unit K-9 milik BNN, juga terdapat Unit K-9 milik DJBC (Direktorat Jenderal Bea Cukai). Fungsi anjing Unit DJBC sebagai *Community Protector* terkait narkoba dan Psikotropika. Unit pelacak DJBC merupakan salah satu unit yang berfungsi untuk mendukung DJBC dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya di bidang pengawasan lalu lintas masuknya orang (penumpang) dan atau barang dari luar negeri ke dalam wilayah Republik Indonesia. Keunggulan anjing pelacak dibandingkan dengan alat deteksi berbasis mesin yaitu, anjing pelacak tidak membutuhkan tenaga listrik yang pada umumnya dibutuhkan dalam pengoperasian deteksi mesin.

1. Anjing pelacak sangat dinamis artinya sangat mudah untuk dimobilisasi dalam berbagai situasi dan kondisi objek pelacakan, di mana tidak semua alat deteksi narkoba berbasis mesin dimobilisasi dengan mudah.
2. Anjing pelacak tidak membutuhkan *consumable aid*, yaitu bahan habis pakai yang digunakan untuk mengoperasikan alat deteksi narkoba.
3. Alat deteksi berbasis mesin memiliki kemungkinan mengalami kerusakan dan eror yang sangat tinggi akibat kontaminasi, kotornya media atau objek yang dideteksi.

4. Pengembangan anjing pelacak DJBC untuk mendeteksi barang-barang larangan dan pembatasan selain Narkotika seperti mata uang, tembakau, CITES bahan peledak maupun senjata api sangat dimungkinkan dan akan sangat mendukung tugas pokok dan fungsi DJBC di bidang pengawasan. Dan tidak ada alat deteksi yang lebih efektif dibandingkan dengan penciuman anjing pelacak.

Berikut ini Penempatan Unit Anjing Pelacak DJBC

Tabel 1. 1 Sebaran Instruktur, Asisten Instruktur, Dog Handler dan Anjing Pelacak DJBC Indonesia. (Tahun 2017)

Sumber : Beacukai.go.id

No	Unit K-9	Jumlah K-9	Jumlah Instruktur/Asisten Instruktur/Dog Handler
1	Kantor Pusat DJBC Direktorat Penindakan dan Penyidikan	17 ekor	4 Instruktur 10 Dog Handler
2	Kanwil DJBC Sumatera Utara	6 ekor	4 Dog Handler
3	KPU Batam	4 ekor	1 Asisten Instruktur 4 Dog Handler
4	Kanwil DJBC Jatim I	6 ekor	1 Asisten Instruktur 4 Dog Handler
5	Kanwil DJBC Bali, NTB dan NTT	6 ekor	5 Dog Handler
6	Kanwil Jawa tengah dan DIY	6 ekor	6 Dog Handler
7	Kanwil DJBC Kalimantan Timur	3 ekor	3 Dog Handler
8	Kanwil DJBC Kalimantan Barat	6 ekor	6 Dog Handler
9	Kanwil DJBC Jawa Barat	2 ekor	2 Dog Handler
10	Kanwil DJBC Riau	-	-
	Jumlah	56 ekor	4 Instruktur 2 Asisten Instruktur 44 Handler

Memiliki anjing yang mempunyai kemampuan dasar atau kepatuhan terhadap tuannya serta dapat diperintah tentu menjadi dambaan serta kebanggaan sendiri bagi pemilik anjing. Agar kemampuan dan tingkat kepandaian anjing yang tergolong formal menjadi terasah dengan maksimal, anjing perlu mendapatkan pelatihan khusus. Untuk mewadahi kebutuhan pemilik anjing peliharaannya, di kota Yogyakarta sendiri juga telah tersedia jasa pelatihan anjing.

Tabel 1. 2 Daftar Pelatihan Anjing di Yogyakarta

Sumber : Survei Lapangan

Nama Pelatihan	Alamat	Nomor Telepon
<i>K9 Dog Training Center (Home Training)</i>	Yogyakarta	087705344081
<i>K9speed Jogja & K9 Security Dog Training (Home Training)</i>	Gg. Arca 1 Palgading RT/RW 02/17, Palgading, Sinduharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	081804061019
<i>Satya Canine (Home Training)</i>	Yogyakarta	08562928045

Dari daftar pelatihan anjing di kota Yogyakarta ini masih kurang mewadahi dalam segi fasilitas. Untuk nama pelatihan (*K9 Dog Training Center & Satya Canine*) melakukan proses pelatihan dengan sistem home training. Dengan sistem ini kedua pelatihan tidak menyediakan fasilitas tempat latihan bagi anjing melainkan memanfaatkan lingkungan di mana anjing yang akan dilatih berada. Pelatih datang ke rumah pemilik anjing untuk melatih anjingnya. Untuk nama pelatihan *K9speed Jogja & K9 Security Dog Training* memiliki fasilitas *pet hotel* dan *training*. Untuk pelatihan sudah memiliki tempat, akan tetapi pelatihan ini tetap memanfaatkan halaman rumah dari pemilik jasa pelatihan *K9speed Jogja & K9 Security Dog Training*.

Di Yogyakarta sendiri semakin banyak dijumpai penggemar anjing, hal ini dapat dilihat dengan makin banyaknya komunitas yang terbentuk. Ketertarikan masyarakat juga terlihat dari banyaknya *Event* anjing di Yogyakarta serta berbagai kota lainnya yang mempertontonkan keindahan, kepatuhan dasar, serta kepintaran anjing. Selain itu juga banyak *petshop*, peternakan anjing (*kennel*) serta pelatihan anjing. Indonesia juga sudah memiliki Organisasi pencinta anjing yang bernama PERKIN (Perkumpulan Kinologi Indonesia).

Di Yogyakarta juga sudah banyak penggemar binatang peliharaan, khususnya anjing, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengunjung yang menghadiri ajang kumpul para pencinta anjing serta ajang berbagai kompetisi anjing seperti Jogja *Dog Run*. Acara ini diselenggarakan tiap bulannya dengan tempat yang sering dipakai ialah; Jogja *City Mall*, Sleman *City Hall*, Lembah UGM, Universitas Sanatha Dharma, Sahid dan lain-lainnya. Pengunjung acara ini tidak semuanya membawa anjing atau bahkan memiliki anjing. Namun para pengunjung acara tersebut memiliki minat yang sama terhadap hewan yang dianggap bisa memiliki kecerdasan. Selain digunakan sebagai *refreshing* bagi para penggemar anjing. Acara ini juga dijadikan wahana untuk menyadarkan masyarakat atau memberikan edukasi mengenai perilaku seekor anjing, karena hingga sekarang kesejahteraan anjing masih di pandang sebelah mata oleh masyarakat pada umumnya.

Dalam rangkaian kegiatan acara yang sering diadakan setiap bulannya terdapat *Fun Games*, *Dog Fashion Show* dan lomba ketangkasan. Acara ini diharapkan dapat menjadi tempat belajar anjing-anjing agar menjadi lebih cerdas dengan berbagai tantangan yang diberikan. Lomba *Fashion Show* menunjukkan bagaimana kekompakan antara pemilik anjing dan anjingnya serta melatih kepercayaan diri anjing untuk berjalan dengan percaya diri dan baik di depan umum. Lomba ketangkasan menunjukkan kepintaran dan kepatuhan anjing terhadap pemiliknya. *Fun game* hanya memberikan kompetisi ringan kepada anjing seperti lomba makan. Mengambil bola, duduk pada kotak yang disediakan dan sebagainya. Pada intinya ialah kompetisi yang sering diselenggarakan setiap bulannya ini berguna untuk mensosialisasikan anjing dengan lingkungan sekitar dan memberikan edukasi kepada

masyarakat luas agar anjing tidak dipandang sebelah mata melainkan dapat dijadikan hewan peliharaan yang menyenangkan.



Gambar 1. 4. Publikasi Jogja Dog Run

Sumber : Dokumen Penulis

Untuk memudahkan pemilik anjing dapat mudah merawat anjing Maka sangat perlu untuk menyediakan suatu wadah yang dapat memberikan perlakuan yang lengkap dalam melatih dan merawat anjing. Perlakuan lengkap yang dimaksud ialah ketersediaan tempat pelatihan kecerdasan dan ketangkasan (indoor dan outdoor), tempat bermain anjing serta tempat perawatan anjing seperti *pet shop*, klinik, dan salon. Serta penitipan anjing di mana jika pemilik anjing ada keperluan keluar kota maka anjing dapat dititipkan dan diperlakukan dengan baik.

Banyaknya pencinta anjing serta pemilik anjing di Yogyakarta, namun fasilitas yang tersedia masih kurang memadai untuk keperluan dalam pelatihan anjing maupun ruang bermain untuk anjing. Hingga saat ini fasilitas yang ada hanya sebatas keperluan serta perawatan untuk anjing. Jadi apabila pemilik ingin lebih leluasa bermain dengan anjingnya atau bahkan ingin melatih anjingnya belum terdapat tempat yang memadai. Dan apabila pemilik ingin memenuhi kebutuhan anjingnya perlu mengunjungi tempat yang berbeda-beda, misalnya petshop, salon anjing, tempat pelatihan anjing, dan klinik.

Untuk memadai hobi yang berhubungan dengan anjing di Yogyakarta. Maka dari itu tersedia Praktik Dokter Hewan, *Petshop*, *kennel*, Salon Anjing, serta beberapa tempat pelatihan anjing. Karena kecintaan terhadap anjing, tak jarang pemilik anjing mengobati atau sekedar mengecek kondisi kesehatan anjing. Rumah Sakit Hewan di Kota Yogyakarta yang sudah bertaraf International yaitu Rumah Sakit Hewan UGM yang dimiliki oleh Fakultas Kedokteran Hewan UGM. Selain rumah sakit ada beberapa Dokter Hewan yang memiliki praktik sendiri di rumahnya dan ada beberapa dokter hewan yang bisa dipanggil untuk datang ke lokasi pemilik anjing. Yogyakarta juga memiliki Klinik Hewan yang menyediakan fasilitas praktik 24 jam, yaitu Klinik Hewan Yogyakarta yang beralamat di Jl. Pamularsih No.55, Ngabean Wetan, Sinduharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 1. 5. Klinik Hewan Jogja

Sumber : KlinikHewanJogja.com

Tabel 1. 3 Daftar Nama dan alamat dokter hewan di Yogyakarta

Sumber : Survey Lapangan

Nama Dokter Hewan	Alamat Praktek	Nomor Telepon
drh. Aniq Syihabuddin	Jl. Godean KM. 4 Yogyakarta 56456	0274-6517403
drh. Yosep Tito Kusuma	Jl. Tasura No.68, Krodan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55282	08562811162
drh. Dedy Rendrawan, M.P	Ruko Bayeman Permai 17A (Jl. Wates Km 3) Yogyakarta	0274-7114369 08882709398 08156887481
drh. Titis Nurtati	Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282	0813 9259 2845 0813 9222 3415
drh. Adytya	Praktek Dokter Hewan 24 jam "Kayu Manis" Jl. Gambiran No. 52	0818266276
drh. Slamet Raharjo, MP	Klinik Hewan Calico Jl. Tajem Maguwoharjo (Sebelah Utara Makro) Yogyakarta	0856850535
drh. Fauzi Rohman	Jl. Monjali No. 48 Sleman, Yogyakarta	0274 9782500 081328059009
drh. Ika Tidariani	Jl. Raya Tajem, Maguwoharjo, Depok, Yogyakarta	08122714600
drh. Maya Saktiningrum	Godean Petshop & Care Jl. Godean KM. 6	085643165888 0274 6517000 0274 7197539

Ada banyak alternatif tempat penjualan kebutuhan hewan peliharaan di Yogyakarta. Mulai dari pasar hewan hingga *petshop-petshop* yang menyediakan berbagai kebutuhan anjing dan hewan peliharaan.

Tabel 1. 4Daftar nama petshop di Yogyakarta

Sumber : Survei Lapangan

Nama <i>Petshop</i>	Alamat	Nomor Telepon
La Barong Pet Shop	Jl. Tukangan No.37, Tegal Panggung, Kec. Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta	(0274) 588494
Robo Pet Shop jogja	Jl. Ngelaren Sari No.146, Ngropoh, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	08562920330
Pet Gallery	Jl. Prof. Herman Yohanes No.106, Samirono, Caturtunggal, Kec. Depok, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta	(0274) 544719
JCO JCI Petshop	Jl. Kolonel Sugiyono No.124 B, Brontokusuman, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta	0838-6944-5566
Giant Pet Gallery	Jl. Kabupaten No.100, Nusupan, Trihanggo, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	(0274) 6412971
Pet Colony	Jl. Padma No.21, Panggung Sari, Sariharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581	(0274) 2880980

Dalam proses pelatihan anjing tentunya sang pemilik anjing juga perlu diperhatikan dan diberikan ruang untuk menunggu anjingnya. Fasilitas yang perlu disiapkan untuk mengisi waktu agar menghindari kejenuhan, perlu diberikan fasilitas seperti; *café*, taman, dan gazebo. Selain fasilitas yang memadai untuk manusia (pemilik anjing). Maka diperlukan juga fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan rekreasi manusia dengan anjing. Karena ruang publik saat ini ikut membatasi keleluasaan ruang gerak bagi pencinta anjing untuk mengajak anjingnya berjalan-jalan atau sekedar rekreasi.

Maka dari itu muncul pemikiran untuk menciptakan suatu wadah yang selain menjadi fungsi untuk pelatihan anjing. Juga menciptakan wadah ajang rekreasi bagi pemilik anjing dan anjing nya dan juga tempat kompetisi anjing sebagai sarana yang menghibur.

Tempat ini nantinya juga menjadi tempat bagi pemilik anjing untuk mempraktikkan serta menguji keberhasilan materi yang telah diberikan kepada anjing selama masa pelatihan. Selain itu adanya taman bagi anjing yang luas juga dapat dimanfaatkan untuk mengadakan berbagai acara yang berhubungan dengan anjing yang berlokasi di kota Yogyakarta seperti; anjing kontes, lomba, festival maupun sebagai sekedar tempat berkumpulnya para pencinta anjing yang ada di Kabupaten Sleman maupun di luar kota Yogyakarta.

Tempat ini yang menampung seluruh kegiatan yang berhubungan dengan anjing dan edukasi terhadap masyarakat umum mengenai anjing selanjutnya akan disebut sebagai Fasilitas Pelatihan Anjing di Kabupaten Sleman.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Anjing merupakan jenis hewan yang suka bermain dan gemar bergerak. Kegiatan ini merupakan kebutuhan naluri hewan bagi anjing untuk memiliki tulang yang sehat dan penampilan yang prima. Beberapa jenis anjing ada yang harus menjalani latihan khusus.

Anjing yang sering dipakai dalam pelatihan merupakan anjing yang sering digunakan untuk melakukan berbagai tugas seperti; SAR, Unit Narkoba, dan Anjing Proteksi. Selain anjing yang digunakan untuk bertugas, juga terdapat anjing yang digunakan untuk sebuah pertunjukan. Latihan untuk anjing ini seperti; Pelatihan Ketangkasan, Pelatihan Kepatuhan, serta Pelatihan Kecerdasan. Anjing yang memiliki kemampuan seperti ini, disebut sebagai anjing *Working Dog* (anjing pekerja).



Gambar 1. 6. Essex Dog Training Centre

Sumber : essexdog

Permasalahan fasilitas Pelatihan Anjing di Kabupaten Sleman juga memiliki berbagai permasalahan seperti, Polusi Udara, dan Limbah kotoran yang dihasilkan oleh anjing. Dari permasalahan yang ada dapat menciptakan sebuah solusi di mana penempatan lokasi perancangan harus memiliki lahan yang cukup luas, dan jauh dari pemukiman warga agar polusi suara yang dihasilkan oleh anjing tidak mengganggu warga setempat.

Pendekatan diawali dengan sifat dasar anjing yang suka bermain dan berlari-lari di alam yang luas serta dipadukan dengan pelatihan yang bersifat rekreatif. Prinsip rekreatif ini perlu ditekankan pada tahap pelatihan anjing karena anjing akan lebih mudah mengerti apabila dalam kondisi yang ceria. Selain anjing ceria, maka perlu juga tempat bagi pemilik anjing melepas lelah dengan bermain bersama anjingnya di taman. Pengalaman ruang yang rekreatif dapat diolah dengan pendekatan ekologis. Pendekatan ekologis juga diberikan guna untuk membantu meminimalisir polusi yang akan dihasilkan oleh bangunan ini, di antaranya ialah penggunaan pepohonan sebagai barrier untuk polusi udara yang dihasilkan dari anjing



Gambar 1. 7. Tempat Pelatihan Anjing Indoor

Sumber : Pinterest.com

Untuk dapat melatih anjing diperlukan tempat yang terjaga serta jauh dari suasana gaduh sehingga membuat konsentrasi anjing makin terfokus pada pelatihan. Pada tahap pelatihan juga diperlukan adanya kontak visual terhadap pemilik atau pelatih dari anjing tersebut. Kegiatan bermain bagi anjing sungguh hal yang menyenangkan sehingga taman bermain bagi anjing juga perlu diciptakan agar anjing tetap senang dan tidak menjadi stres yang berakibat pada penurunan kualitas fisik dari anjing tersebut. Secara umum fasilitas yang berfungsi sebagai wadah bermain anjing di Kota Yogyakarta sendiri masih susah untuk ditemukan. Selain tempat rekreasi dan pelatihan bagi anjing juga terciptanya sarana penunjang lainnya seperti; *klinik* hewan, *Cafe*, dan *petshop*. Kata “taman” mewakili suatu ruang terbuka atau *landscape* yang diolah.

Untuk memadukan perencanaan pelatihan anjing dan pengolahan unsur alam (taman bermain anjing) maka perlu adanya keselarasan alam dalam desain yang dibuat. Sehingga dapat tercipta sebuah ruang yang rekreatif baik di dalam maupun di luar bangunan.

Konsep yang akan dipakai dalam merancang fasilitas pelatihan anjing adalah *ekologis*. Konsep ini sebagai wadah atau tempat melatih anjing dan area untuk kegiatan yang berhubungan dengan anjing. Konsep ini berperan dalam membangun fasilitas pelatihan anjing yang dapat mengatasi pemanasan global yang mengakibatkan suhu udara meningkat. Supaya ekosistem tetap terjaga dan seimbang tanpa merusak lingkungan sekitar maka ekologi berperan membantu menjaga keseimbangan alam. Ekologi merupakan suatu sistem yang terkait antara organisme dengan lingkungannya, baik lingkungan abiotik maupun lingkungan biotik. Elemen-elemen pada bangunan fasilitas pelatihan anjing menggunakan elemen-elemen yang berselaras dengan alam dan lebih mengutamakan elemen material yang alami. Pemanfaatan cahaya alami dan udara alami juga dapat mendukung konsep ekologis untuk memaksimalkan kondisi lingkungan.

1.2. Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud konsep rancangan arsitektur fasilitas pelatihan anjing di Kabupaten Sleman yang bersifat rekreatif melalui pendekatan arsitektur ekologis?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Mewujudkan rancangan fasilitas pelatihan anjing dan taman bermain anjing yang bersifat rekreatif yang mampu mewadahi kegiatan rekreatif dan pelatihan bagi anjing serta dapat membawa masyarakat memiliki keingintahuan tentang dunia peranjungan serta wadah penyaluran hobi.

1.3.2 Sasaran

Mewujudkan perancangan fasilitas pelatihan dan taman bermain anjing di Yogyakarta yang sesuai dengan tujuan diatas melalui tahapan;

- Pemahaman karakter anjing sebagai hewan peliharaan
- Mempelajari kebutuhan alami bagi anjing
- Pengolahan arsitektur untuk mewujudkan suasana rekreatif
- Pengolahan arsitektur yang ramah lingkungan

1.4. Lingkup Studi

1.4.1 Materi Studi

A. Lingkup Spatial

Rancangan ini terletak di Kabupaten Sleman dan akan mengkaji mengenai penataan fungsi bangunan (sebagai tempat pelatihan anjing dan taman bermain anjing) bentuk bangunan (sarana rekreasi) di lahan seluas kurang lebih 8000 m².

B. Lingkup Substansial

Perencanaan dan perancangan Pelatihan Anjing dan Taman Bermain Anjing ini dibatasi oleh elemen penghubung antar ruang, elemen pembentuk ruang dan elemen arsitektural.

C. Lingkup Temporal

Rancangan ini diperkirakan mampu bertahan selama 20 tahun yang akan datang terhitung setelah selesai masa pembangunan.

1.4.2 Pendekatan Studi

Perencanaan dan perancangan Fasilitas Pelatihan Anjing di Kabupaten Sleman ini menggunakan pendekatan perancangan desain ekologis.

1.5. Metode Studi

1.5.1. Pola Prosedural

Pada perancangan kali ini pola prosedural yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Mencari data tertulis dari sumber literatur mengenai syarat-syarat tata letak dan standar ruang, pola kegiatan, teori mengenai aktivitas anjing untuk digunakan sebagai dasar perencanaan dan perancangan Fasilitas Pelatihan Anjing di Kabupaten Sleman.

2. Survei

Mencari data dengan cara melakukan pengamatan pada site dan kawasan sekitar site serta tempat-tempat yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Pelatihan Anjing dan Taman Bermain Anjing. Teknik fotografi akan digunakan untuk mengumpulkan informasi visual yang didapat.

3. Wawancara

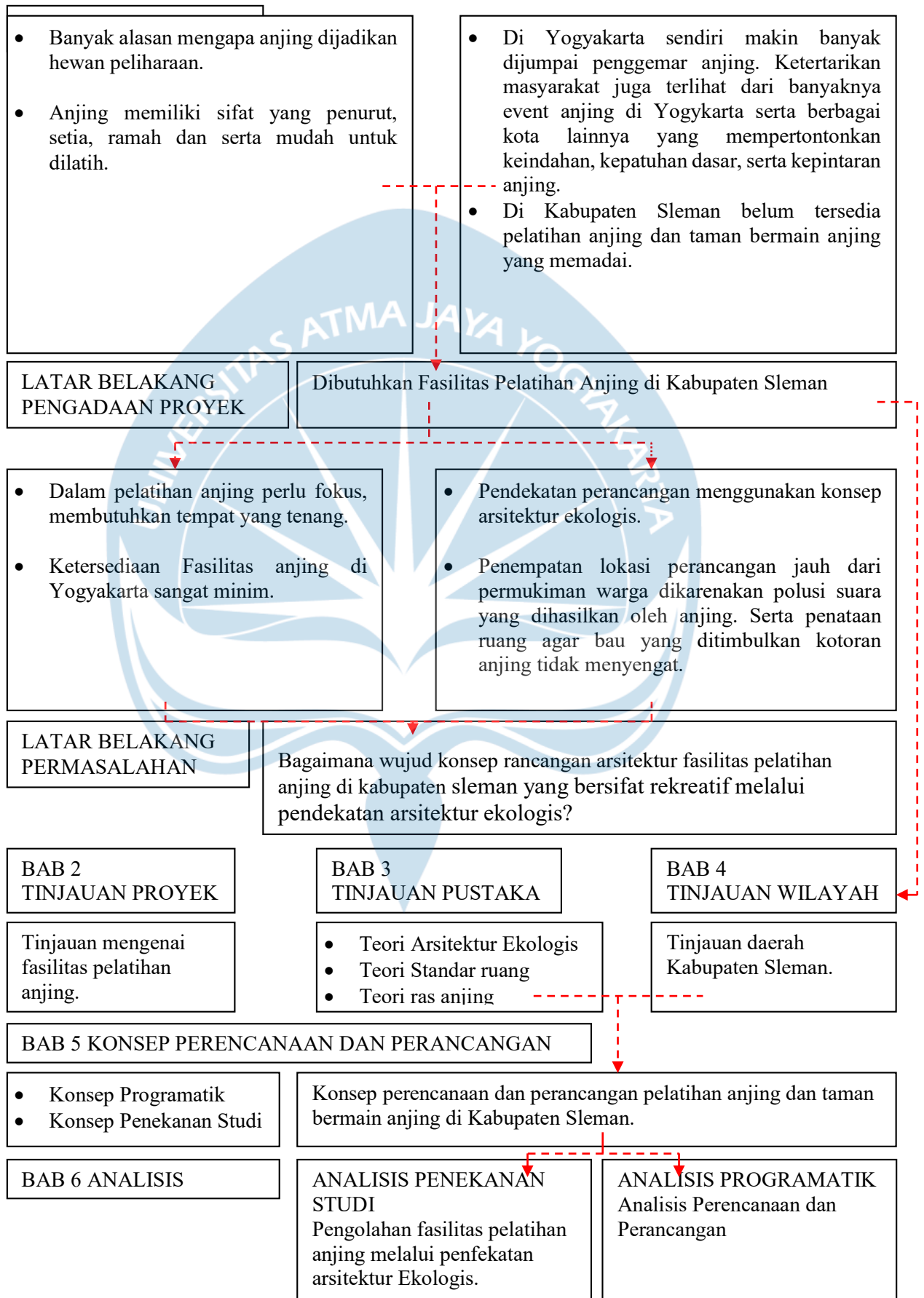
Mencari informasi dan data dengan cara Tanya jawab dengan pihak terkait dengan psikologi anjing, dan dengan beberapa komunitas yang ada di Jogja.



1.5.2. Tata Langkah

Bagan 1. 1Tata Langkah

Sumber : Analisis Pribadi



1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai Latar Belakang Pengadaan Proyek, Latar Belakang Permasalahan Proyek, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Studi, Metode Studi dan Sistematis Pembahasan.

BAB II TINJAUAN UMUM FASILITAS PELATIHAN ANJING

Membahas mengenai pelatihan anjing dan taman bermain anjing serta berbagai fasilitas yang terdapat. Tinjauan terhadap syarat-syarat dan standar dalam perencanaan dan perancangan pelatihan anjing dan taman bermain anjing, serta penjelasan lain yang mendukung pelatihan anjing.

BAB III LANDASAN TEORI PERANCANGAN

Berisi tinjauan teori mengenai Teori Sarana Rekreasi, Teori Pembentuk Massa Bangunan dan Teori Perancangan Desain Ekologis.

BAB IV TINJAUAN WILAYAH

Berisi tinjauan mengenai Kabupaten Sleman dalam kaitannya dengan Pelatihan Anjing.

BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisis pelaku kegiatan, alur kegiatan, pola hubungan antar ruang, analisis kebutuhan ruang, analisis tapak, analisis tatanan massa bangunan, analisis bentuk bangunan sesuai dengan perancangan Ekologis

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang konsep dasar perencanaan dan perancangan yang memuat, konsep tatanan masa, konsep bentuk massa bangunan dan bentuk tampilan bangunan.

1.7. KEASLIAN PENULIS

Keaslian penulis dengan tipologi yang sama dengan penulisan ini;

Tabel 1. 5.Keaslian Penulis
Sumber : Analisis Pribadi

NO	NAMA PENULIS	JUDUL PENULISAN	INSTITUSI	PENEKANAN
1	Cecilia Ferryanti Putri	Pusat Penampungan Anjing Terlantar di Yogyakarta	Universitas Atmajaya Yogyakarta	Arsitektur Ekologis
2	Michael Christanto Chandra	Fasilitas Pelatihan Anjing di Surakarta	Universitas Kristen Petra	Penekanan Sains
3	Ivan Iskandar Tedja	Fasilitas Penitipan dan Pelatihan Anjing Trah di Surabaya	Universitas Kristen Petra	